

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KUMPULAN CERPEN *SI PADANG*
KARYA HARRIS EFFENDI THAHAR**

Lara Sati Sari Budi Wardani

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KUMPULAN CERPEN *SI PADANG*
KARYA HARRIS EFFENDI THAHAR**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Lara Sati Sari Budi Wardani
17016149/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

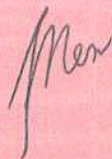
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Cerpen *Si Padang Karya Harris Effendi Thahar***
Nama : Lara Sati Budi Wardani
NIM : 17016149
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Desember 2021
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP. 196209071987031001

Ketua Jurusan



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lara Sati Sari Budi Wardani
NIM : 17016149

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

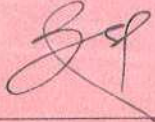
**Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Cerpen *Si Padang* Karya
Harris Effendi Thahar**

Padang, Desember 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
2. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.
3. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Si Padang Karya Harris Effendi Thahar adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikat dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, November 2021
Yang membuat pernyataan,



Lara Sati Sari Budi Wardani
NIM 17016149

ABSTRAK

Lara Sati Sari Budi Wardani. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar." Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar, (2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang sering muncul di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar, (3) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang jarang muncul di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar, dan (4) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikaji di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar ditemukan. *Pertama*, cerpen-cerpen yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar mengandung delapan belas nilai pendidikan karakter, yaitu nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif demokratis, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. *Kedua*, nilai pendidikan karakter yang sering muncul adalah nilai pendidikan karakter religius. *Ketiga*, nilai-nilai pendidikan karakter yang jarang muncul adalah nilai pendidikan karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar dengan jumlah frekuensi data sebanyak 155 data. *Kedua*, nilai pendidikan karakter yang sering muncul adalah nilai pendidikan karakter religius dengan 27 data. *Ketiga*, nilai pendidikan karakter jarang muncul adalah nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dengan jumlah sebanyak 2 data. *Keempat*, tidak ada nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar. Kemudian hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX semester ganjil pada materi pembelajaran teks cerpen.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Karakter, Kumpulan Cerpen *Si Padang*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke pada Allah Swt karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen *Si Padang* Karya Harris Effendi Thahar”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari orang-orang baik sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara:

1. Dr. Erizal Gani., M.Pd sebagai dosen pembimbing.
2. Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
3. Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A sebagai sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
4. Dr. Amir Amril, M.Pd dan Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. selaku selaku dosen pembahas.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
6. Serta seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan, motivasi, doa, dan bantuan dari bapak, ibu, dan teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Sekian, terima kasih.

Padang, Oktober 2021

Lara Sati Sari Budi Wardani

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Objek dan Fokus Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Batasan Masalah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teoritis.....	15
1. Hakikat Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	15
a. Pengertian Nilai Pendidikan.....	21
b. Pendidikan Karakter.....	21
c. Nilai Pendidikan Karakter.....	25
d. Indikator Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	25
e. Tujuan Pendidikan Karakter	31
f. Implikasi dalam Pembelajaran Teks Cerpen.....	33
2. Hakikat Cerpen.....	35
a. Pengertian Cerpen	35
b. Unsur Cerpen	36
c. Ciri-ciri Cerpen	41
3. Pendekatan Analisis Sastra	42
B. Penelitian Relevan.....	44
C. Kerangka Konseptual	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	49
B. Data dan Sumber Data	49
C. Instrumen Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Pengabsahan Data.....	51
F. Teknik Penganalisisan Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Temuan Penelitian.....	60
1. Nilai Pendidikan Karakter	61
2. Nilai Pendidikan Karakter yang Paling Sering Muncul	92
3. Nilai Pendidikan Karakter yang Paling Sedikit Muncul	104
4. Nilai Pendidikan Karakter yang Tidak Muncul.....	105
B. Pembahasan.....	106
1. Pendidikan Karakter yang Muncul.....	106
2. Nilai Pendidikan Karakter yang Sering Muncul	107
3. Nilai Pendidikan Karakter yang Jarang Muncul	113
 BAB V PENUTUP.....	 118
A. Simpulan	118
B. Implikasi.....	119
C. Saran.....	121
 DAFTAR PUSTAKA	 123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	130
Tabel 2.....	131
Tabel 3.....	168

Daftar Lampiran

Lampiran 1	169
Lampiran 2	190
Lampiran 3	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai adalah salah satu hal diyakini manusia untuk menjadi pendorong dan pedoman dalam mencapai tujuan kehidupan. Nilai sebagai norma yang sudah dianggap baik oleh masyarakat, nilai merupakan tolak ukur yang digunakan oleh manusia untuk memberikan takaran dan batasan terhadap sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai menjadi tolak ukur atau perbandingan terhadap apa yang dilakukan oleh manusia. Nilai juga menjadi benteng pertahanan bagi manusia untuk bertahan menghadapi perkembangan dunia dalam hal apapun, nilai sangat berperan penting bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Tanpa nilai, akan banyak menimbulkan dampak negatif yang dihasilkan seorang manusia. Hal ini dapat kita temui dalam berbagai media yang memberikan mengenai kasus-kasus kejahatan, contohnya maraknya tawuran antar pelajar, perampokan yang dilakukan sekelompok anak muda, kasus korupsi, dan masih banyak lagi hal lainnya. Hal ini diperkuat oleh Raka (dalam Jurnal Ta'lim: Studi Pendidikan Islam) yang mengemukakan bahwa krisis nilai karakter bangsa disebabkan oleh hal-hal berikut yakni (1) terlalu terlena dengan sumber daya alam yang melimpah, (2) pembangunan ekonomi yang terlalu bertumpu pada pembangunan fisik, (3) surutnya moral idealisme dan berkembangnya paham pragmatisme, dan (4) kurang berhasil belajar dari

pengalaman sendiri. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis melihat bahwa konsep nilai pada hakikatnya belum dikenal dengan baik oleh siswa, remaja dan masyarakat. Akibatnya, beberapa penyimpangan yang penulis sebutkan tadi terjadi di kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan merupakan wahana bagi pengembangan nilai-nilai kemanusiaan yang tercermin didalam harkat martabat manusia (HMM). Itulah sebabnya pendidikan berada dalam koridor dari, oleh, dan untuk manusia, oleh karena itu nilai sudah menjadi bagian yang paling vital di dalam dunia pendidikan (Gani, 2020: 106).

Pendidikan adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya suatu bangsa dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan menjadikan manusia memiliki wawasan yang luas, pintar, cerdas, handal dan bermartabat. Pendidikan menjadikan faktor penting untuk menentukan masa depan bangsa, maju tidaknya bangsa dapat dilihat dari perkembangan pendidikan yang berlangsung dan proses perjalanan bangsanya. Oleh sebab itu, pendidikan selalu disesuaikan setiap perkembangan zaman, pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak dalam kehidupan manusia. Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) no. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menggariskan bahwa, pendidikan adalah usaha yang dibuat secara nyata, jelas, sadar dan terencana untuk mewujudkan proses suasana belajar yang kreatif dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk bisa memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keagamaan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Syafriil 2017: 32). Salah satu pendidikan yang sangat berperan penting bagi kehidupan adalah pendidikan karakter. Karakter merupakan etika, moral, sifat, dan akhlak atau hal-hal yang ada pada diri seseorang. Etika merupakan penilaian baik dan buruknya manusia, berdasarkan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Sebaliknya, moral lebih memfokuskan pada kualitas perbuatan seseorang, tindakan atau perilaku manusia itu sendiri, apakah perbuatan itu sudah bisa dikatakan benar atau salah, baik atau buruk, sedangkan akhlak lebih menekankan bahwa pada hakikatnya didalam diri manusia telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada.

Melalui pendidikan karakter di berbagai lembaga, baik formal maupun nonformal diharapkan peserta didik dan generasi muda mampu menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Hal itu terjadi pada peserta didik dan masyarakat contohnya saja, membolos saat jam pelajaran, mencontek tugas teman di dalam kelas, tindak kekerasan sesama teman sekelas, tawuran antar pelajar, mabuk-mabukan, pelecehan seksual, hamil di luar nikah, pencurian, korupsi, penyalahgunaan narkoba, kurangnya budaya tak tahu malu, tata nilai dan norma yang semakin kacau dan hal-hal kriminal lainnya yang masih banyak terjadi pada saat sekarang ini. Masalah tersebut seakan menjadi kebiasaan yang lumrah untuk dilakukan didalam kehidupan sekarang ini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, kampus, kantor dan lingkungan lain di sekitarnya. Pada kenyataannya apa yang kita lihat, dengar dan kita alami hal tersebut tidak lain karena mengacu kepada satu hal, yaitu karakter. Hal ini

diperkuat oleh Cahyono (dalam jurnal Ri'ayah) yang mengemukakan bahwa keadaan masyarakat saat sekarang ini terutama pada peserta didik dan masyarakat berada pada posisi yang sangat memprihatinkan. Hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter bagi remaja, tentu menjadi tantangan serius bagi pendidikan, sebagai lembaga yang memiliki peranan penting untuk membentuk karakter siswa tersebut ke arah yang baik.

Pendidikan karakter termasuk pendidikan yang sangat penting bagi manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan untuk mendidik manusia itu sendiri. Dengan demikian sangat penting pendidikan karakter dalam dunia pendidikan sekarang ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi manusia menjadi lebih baik. Pada saat sekarang ini di era globalisasi pendidikan karakter sangat dibutuhkan agar dapat membentuk tingkah laku individu menjadi lebih baik apabila dilatih secara terus menerus. Dengan adanya pendidikan karakter bisa dijadikan sarana yang berperan penting dalam menciptakan individu yang berkualitas dan berpotensi. Pendidikan karakter adalah sistem yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Dengan adanya pendidikan karakter bisa berorientasi pada pertumbuhan peserta didik, kualitas peserta didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif namun juga dalam karakternya. Peserta didik yang cerdas akan mampu menghadapi persoalan dan tantangan dalam kehidupannya. Pendidikan karakter juga proses usaha yang nyata dan terencana secara baik untuk menanamkan nilai-nilai sehingga

seseorang atau peserta didik dapat mendorong atau mewujudkan sikap dan perilaku yang baik.

Di samping itu penelitian tentang pendidikan karakter di Amerika (Tsai, 2012), Australia (Chowdhury, 2016), Korea (Kim, 2014) Amerika (Berkowitz and Althof, 2006) menyatakan bahwa pendidikan karakter penting untuk mengupayakan perilaku siswa ke arah yang lebih baik, hasil pendidikan karakter selalu menggembirakan, kokoh dan berkelanjutan, serta pendidikan karakter berbentuk seni sangat penting untuk menjadikan masyarakat yang bermoral, religius dan sebagai usaha sadar untuk melakukan kebajikan. Penelitian tentang pendidikan karakter ini juga telah dilakukan di Indonesia. Nugrahani (2017) menemukan pada penelitiannya bahwa fenomena yang ditemui di lapangan menunjukkan adanya peningkatan pada perilaku yang kurang terpuji, salah satunya dari segi karakter dan akhlak. Salah satu solusi yang ditawarkan ialah dengan pembelajaran sastra atau cerpen yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai karakter tersebut bagian pilar pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, sehingga sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik. Sejalan dengan itu, Yulianto (2020) menemukan bahwa pada penelitiannya terdapat nilai pendidikan karakter yang bisa memiliki energi positif bagi pembaca, khususnya masalah kehidupan dan pentingnya berpikir positif kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai pendidikan karakter yang dimaksud disini adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dalam

mewujudkan sikap atau tindakan yang benar, bermanfaat dan baik. Hal ini direncanakan untuk menanamkan pendidikan dan etika kepada seseorang agar dapat menerapkan perilaku sesuai karakter yang telah ditetapkan, usaha tersebut bisa menggambarkan dan membentuk sifat seseorang yang menjadi identitas baginya baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan karakter bukan terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas dan kegiatan.

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui model pembelajaran yang bervariasi supaya pembelajaran bisa menarik, sumber belajarnya pun harus menarik. Dengan memanfaatkan media dan kecanggihan teknologi saat ini salah satunya adalah media cetak bisa memberikan informasi atau memuat poin-poin yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari melalui tulisan. Dengan adanya media cetak dapat digunakan sebagai alat edukasi yang memuat berbagai ajaran dan ilmu pendidikan. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter adalah media cetak karya sastra kumpulan cerpen. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP salah satu materi yang dipelajari ialah teks cerpen. Pada teks cerpen banyak terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dapat berguna untuk membentuk karakter peserta didik. Krisis moral dan perilaku yang terjadi di kalangan generasi muda saat ini sebetulnya dapat diatasi dengan menghadapkan mereka pada berbagai jenis karya sastra. Karya sastra dapat dijadikan alat terapi dalam pembentukan moral yang baik. Lebih dari itu, pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu tujuan pendidikan

nasional yang mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Karya sastra merupakan wujud pemikiran seseorang melalui pandangannya terhadap lingkungan sosial yang berada disekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan merupakan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita pendek atau yang disebut dengan cerpen. Cerpen merupakan salah satu bentuk cerita fiksi. Dalam cerita baik fiksi maupun fakta mengandung nilai-nilai tertentu yang berkaitan dengan moral atau karakter. Pada umumnya, setiap cerita mengandung pesan moral yang menunjukkan sebuah karakter dari perilaku tertentu, karena cerpen menurut para ahli dapat mempengaruhi emosi (rasa takut, perasaan diawasi, perasaan rela). Selain sebagai media hiburan, cerpen juga memberikan nilai-nilai (pesan-pesan) yang bisa diambil pelajaran yang ada pada cerpen oleh pembacanya. Selain itu, kisah cerpen yang cenderung pendek diambil dari latar belakang kehidupan masyarakat sehari-hari. Jadi, sudah seharusnya cerpen sebagai karya yang kreatif dan dapat menambah nilai-nilai pendidikan karakter bagi pembacanya.

Karya sastra dan pendidikan memiliki kaitan erat, karena sastra dan pendidikan memiliki objek yang sama yaitu manusia dan kemanusiaan.

Manusia yang mempunyai pendidikan mampu menciptakan hal yang bermanfaat untuk manusia lainnya. Manusia yang mempunyai wawasan dan karakter yang kuat adalah manusia yang memperoleh pendidikan. Masalah pendidikan terutama pendidikan karakter merupakan tema yang menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Cerpen memiliki berbagai macam banyak tema, salah satunya yang mengandung nilai pendidikan karakter. Salah satu sastra berupa cerpen yang menjadi acuan karena terdapat nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya dan dapat diambil pelajarannya oleh pembaca adalah cerpen-cerpen yang terdapat didalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar.

Alasan peneliti memilih buku kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar adalah sebagai bahan penelitian yaitu: *Pertama*, belum adanya penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar dan pendidikan karakter merupakan hal yang cukup ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan, polemik yang terjadi dalam masyarakat adalah kurangnya pendidikan karakter oleh sebab itu perlunya menerapkan sejak dini nilai-nilai karakter dalam pendidikan, hal ini diperkuat karena peneliti menemukan beberapa penelitian dengan tema yang berbeda dari kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Tahahar. Yasnur Asri (2011) meneliti mengenai Analisis Soliologi Cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Tahahar. Novita dkk (2017) meneliti

mengenai Referensi dalam Kumpulan Cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Tahahar: Suatu Tinjauan Analisis Wacana.

Kedua, cerpen-cerpen yang terdapat di kumpulan cerpen *Si Padang* ini termasuk ke dalam jenis cerpen sastra. Cerpen sastra merupakan yang lebih cenderung membuat pembacanya berpikir, hal ini dikarenakan cerpen-cerpen yang terdapat di kumpulan cerpen *Si Padang* mengangkat tema mengenai kehidupan, tetapi di gambarkan secara abstrak atau dengan kata lain cerpen ini membuat pembacanya harus berpikir keras apa maksud dari si pengarang. Namun, apabila pembacanya benar-benar ingin memahami maksud dari si pengarang maka akan ditemukan banyak sekali nilai-nilai yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan inspirasi untuk lebih menanamkan pendidikan karakter dalam diri seseorang, sehingga mampu menjadi diri sendiri yang lebih baik dan beragam permasalahan terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut, tidak terlepas dari peristiwa yang dialami oleh tokoh itu sendiri, sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang tidak pantang menyerah, mandiri, berkerja keras, membangun pendidikan yang berkarakter. Peristiwa tersebut juga berhubungan dengan kejadian yang dialami oleh tokoh itu sendiri. Tujuan dari cerpen-cerpen sastra ini memanglah untuk memberikan pesan dan kesan, pelajaran atau teguran tentang masalah sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Sehingga cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *Si Padang* ini cocok untuk diteliti nilai-nilai yang ada di dalamnya, seperti nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen tersebut.

Ketiga, cerpen-cerpen yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar merupakan kumpulan cerpen yang terbit pada bulan Februari 2003 cetakan pertama yang ditulis oleh Harris Effendi Thahar, beliau lahir di Tembilahan, Riau, 4 Januari 1950, dari keluarga perantau minang. Beliau salah satu penulis yang karya cerpennya sering terpilih dalam seleksi cerpen terbaik di Kompas, disamping aktif menulis cerpen juga aktif sebagai wartawan, dan sekarang beliau menjadi dosen tetap pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di FBS-Universitas Negeri Padang.

Keempat, peneliti menemukan komentar positif dari pembaca di media masa salah satunya yang bernama Sylvia dan Teguh ia mengatakan tentang buku kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar yaitu, setelah dilihat dari segi isinya dan membacanya buku kumpulan cerpen *Si Padang* ini ditulis dengan bahasa yang sederhana dan indah, bacaan yang ringan, mudah dipahami, mengharukan pembacanya, serta penuh dengan tema-tema permasalahan mengenai kemanusiaan, kebudayaan, keluarga dan kehidupan desa, dengan akhir cerita yang menggantung membuat keunikan tersendiri bagi pembaca.

Hal itu sejalan dengan pendapat Suryaman (2011:1), yang mengatakan bahwa untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik diperlukan buku-buku sastra yang memenuhi kriteria, sesuai untuk peserta didik yakni bahasanya indah, mengharukan pembacanya, membawa nilai-nilai luhur kemanusiaan, serta mendorong pembacanya untuk berbuat baik kepada

sesama manusia dan makhluk lainnya. Adanya keunggulan-keunggulan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar membuat peneliti merasa perlu melakukan sebuah analisis yang lebih mendalam terhadap kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung di dalamnya dan bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Objek dan Fokus Masalah

Objek penelitian ini adalah cerpen yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar, penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar, didalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar terdapat cerpen-cerpen yang berjudul, sebagai berikut (1) *Si Padang*, (2) *Dari Paris*, (3) *Seperti Koin Seratusan*, (4) *Ning*, (5) *Beras Pinang*, (6) *Isi Hati Umar Jotos*, (7) *Jalan Sepanjang Cinta*, (8) *Kacamata Emak*, (9) *Kades Mungkaruddin*, (10) *Layang-layang Putud di Kala Senja*, (11) *Lukisan Ompi*, (12) *Marni*, (13) *Masnum dan Istrinya*, (14) *Potren Omen*, (15) *Si Malanca*, dan (16) *Suara-suara yang Hilang*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan objek dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar?, (2) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang paling sering muncul di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar?, (3) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang jarang muncul di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar?, dan (4) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak muncul di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar, (2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang sering muncul di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar, (3) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang jarang muncul di dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar, dan (4) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini bermanfaat secara teoretik dan praktis. Secara teoretik diharapkan hasil penelitian ini menambah jumlah penelitian pada bidang sastra khususnya cerpen. Selanjutnya, secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi penulis sendiri, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar. *Kedua*, bagi peneliti untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran karya ilmiah penelitiannya. *Ketiga*, dalam bidang pendidikan, agar dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori-teori karya sastra tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah buku kumpulan cerpen. *Keempat*, bagi bidang kesusastraan, agar dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang nilai pendidikan karakter dalam sebuah buku kumpulan cerpen. *Kelima*, bagi peneliti lain, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meneliti sebuah karya sastra. *Keenam*, bagi guru bidang studi pendidikan Bahasa Indonesia agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan menjadi bahan pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas yang berkaitan khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada cerpen. *Ketujuh*, bagi siswa dapat dijadikan sebagai penambah pengalaman dan wawasan tentang karya sastra Indonesia. *Kedelapan*, untuk mahasiswa semoga skripsi ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam memahami dan meneladani tentang nilai pendidikan karakter

dalam cerpen. *Kesembilan*, bagi pembaca atau masyarakat semoga bisa melatih pemahaman dalam memahami karya sastra dan menambah rasa kepedulian terhadap karya sastra sehingga dapat mengaplikasikan karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam batasan masalah, dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah di bawah ini.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter adalah usaha yang baik, sadar, bermanfaat, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu dalam mewujudkan sikap dan tindakan yang benar. Hal ini direncanakan untuk menanamkan pendidikan dan etika kepada seseorang tersebut agar dapat menerapkan perilaku sesuai karakter yang telah ditetapkan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

2. Kumpulan Cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar

Kumpulan cerita pendek adalah sebuah buku cerita pendek karya seorang pengarang tunggal, berbeda dengan analogi fiksi yang ditulis oleh lebih dari satu pengarang, cerita-cerita dalam sebuah kumpulan cerita tersebut terdapat berbagai tema, setting, atau karakter. Cerpen *Si Padang* adalah cerminan perantau Minang yang berusaha mencari “nama” di rantau dengan cara apapun untuk “dijual” di kampung halamannya.